

STUDI KASUS TINGKAT PENERIMAAN TERHADAP TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PADA MATAKULIAH *ENGLISH FOR JOB HUNTING*

Paulus Widiatmoko
widiatmoko@staff.ukdw.ac.id
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Abstract

This study investigates EFL learners' acceptance towards the use of e-learning supplementing conventional classroom interaction in two classes of English for Job Interview. The distant learning mode was implemented to offer flexibility accessing learning material to enrich classroom practice. For this purpose, the university generic e-class was elaborated with a tailored made website to accommodate specific necessity to present audiovisual media demonstration of job interview. The e-class site served as the learning management system. Learners' motivation to take this course was firstly accessed, considering that English for Job Interview is an elective class and affective factors admittedly influence the success of learning a foreign language. Furthermore, the framework of Technology Acceptance Model (TAM) assessed four components of the technology use, namely perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, and behavioral intention. The findings suggested variations of students' motivation types and levels to take this elective course. Moreover, later assessment revealed positive acceptance towards the instructional technology on the four areas with the highest one on students' attitudes. These findings would be analyzed descriptively in this research report.

Keywords: *English for specific purposes*, **Technology acceptance model**, **motivation**

Latar Belakang

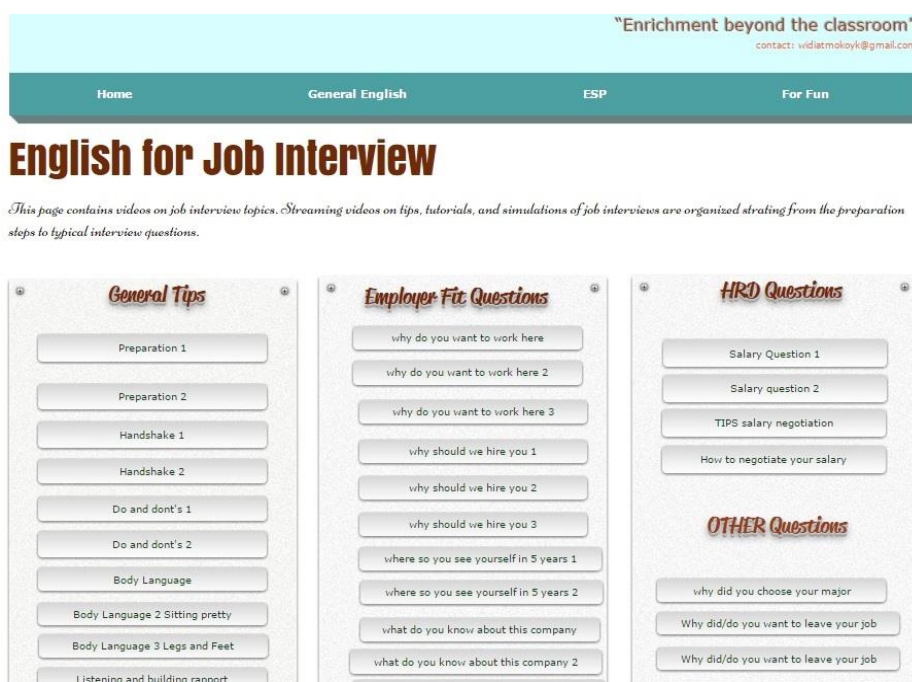
Pembelajaran *ESP (English for Specific Purposes)* memerlukan relevansi yang kuat antara proses pembelajaran dengan kebutuhan penggunaan bahasa Inggris siswa di masa mendatang. Hal ini antara lain didasari oleh teori Dudley-Evans dan St John (1998) bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran *ESP* adalah menyiapkan mahasiswa berkomunikasi secara efektif dalam berbagai tugas dan pekerjaan dalam bidang akademik maupun profesional mereka. Selanjutnya, diperlukan juga metode pembelajaran yang memberikan sebanyak mungkin kesempatan untuk peserta didik untuk mendengar, melihat, menggunakan dan berinteraksi dengan bahasa Inggris untuk membangun sistem kebahasaan yang kuat untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut. Renandya (2013) adalah beberapa ilmuwan yang menyebut hal tersebut sebagai pentingnya eksposur terhadap *input* dan *output* kebahasaan.

Pembelajaran di kelas tentunya sangat terbatas untuk bisa memenuhi beberapa pra-kondisi tersebut. Oleh karenanya diperlukan peran teknologi pembelajaran yang mampu melengkapinya dan menawarkan lebih banyak kesempatan serta fasilitas eksposur bahasa dan pemahaman budaya bagi para mahasiswa. Oleh karenanya, penelitian ini mengkaji tentang analisa penggunaan fasilitas *e-learning* yang dipergunakan sebagai pelengkap pembelajaran *ESP (English for Specific Purposes)* yang mengembangkan ketrampilan lisan dan strategi wawancara kerja. Dengan mengambil kasus dua kelas *English for Job Hunting* di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, penelitian ini akan didahului dengan mengetahui motivasi

para peserta. Selanjutnya akan dibahas bagaimana tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan fasilitas *e-learning*. Penelitian ini akan bertujuan 1). Mengetahui motivasi mahasiswa belajar bahasa Inggris di matakuliah *English for Job Hunting*. 2). Menggali tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi pembelajaran dalam matakuliah *English for Job Hunting*.

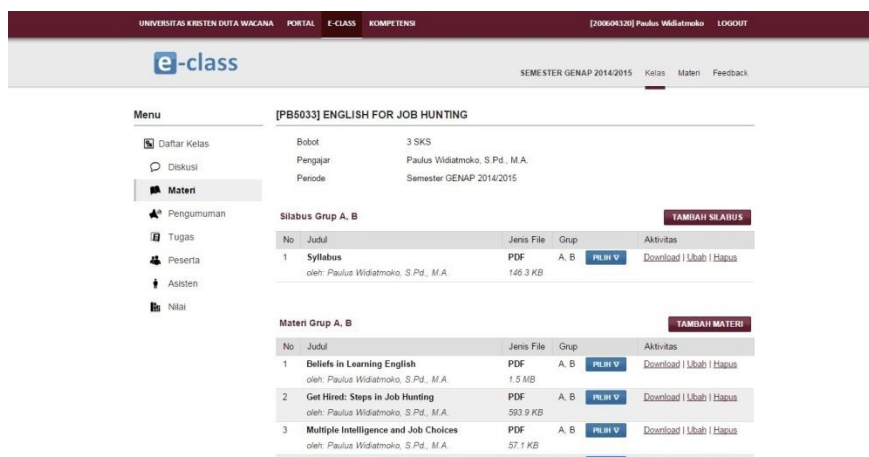
Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *English for Job Hunting* untuk jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Kelas tersebut diikuti oleh 47 mahasiswa yang terdiri dari 34 laki-laki dan 13 perempuan dimana rentang usia mereka 20-23 tahun. *English for Job Hunting* merupakan mata kuliah non-wajib yang bertujuan membekali para mahasiswa mempersiapkan ketrampilan dan strategi untuk melamar kerja dalam bahasa Inggris. Salah satu pokok bahasan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah persiapan untuk wawancara kerja. Untuk tujuan ini, pengembangan kemampuan komunikasi lisan dan strategi menjawab pertanyaan wawancara kerja akan banyak dibahas dalam kelas kelas dikombinasikan dengan penggunaan media audiovisual berbasis web.



Gambar 1. Antarmuka laman *web* media audiovisual wawancara kerja

Seperti sudah disampaikan pada bagian terdahulu, fasilitas *e-class* yang sudah digunakan di universitas dimana penelitian ini dilakukan juga akan dipergunakan untuk mendukung media audiovisual berbasis web tersebut. Tampilan antarmuka *e-class* tersebut adalah sebagai berikut:

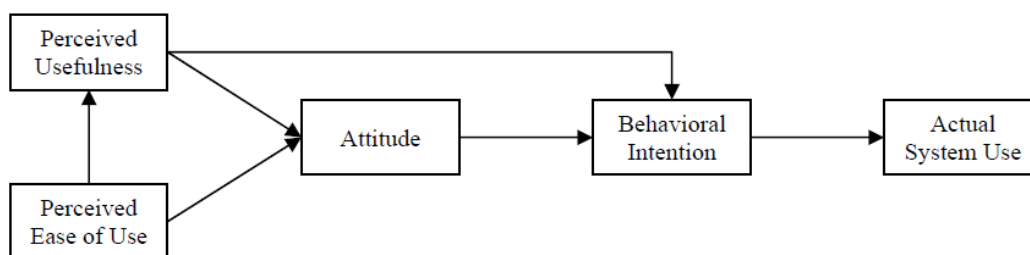


Gambar 2. antarmuka laman *e-class*

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan di awal dan akhir semester. Kuesioner motivasi mengikuti matakuliah dibagikan di awal semester merupakan adaptasi model komunikasi motivasi dari R.C. Gardner (1982). Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan untuk melihat alasan utama mahasiswa mengambil matakuliah ini.

Kuesioner kedua merupakan instrumen untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap penggunaan teknologi pembelajaran yang dipadukan dengan pembelajaran tradisional (*blended learning*) yang diadaptasi dari *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis F. D., 1989) yang merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* untuk bidang Sistem Informasi. TAM berpendapat bahwa manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan menentukan niat individu untuk menggunakan sistem dengan niat untuk menggunakan melayani sebagai mediator penggunaan sistem yang sebenarnya. Dirasakan manfaat juga dilihat sebagai secara langsung dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan.

Diagram 1. skema TAM menurut Davis F. D. (1989)



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi

Motivasi mahasiswa memilih mata kuliah Bahasa Inggris pilihan ini dapat dilihat di tabel 1. yang menunjukkan bahwa faktor pendorong terbesar adalah keinginan mereka untuk semakin mengetahui seluk-beluk mencari kerja. Diakui bahwa para mahasiswa yang sudah hampir lulus tersebut merasa perlu menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Ini suatu hal yang

positif mengingat dunia kerja yang akan mereka hadapi bisa sangat berbeda dan memerlukan kesiapan diri untuk memasukinya. Motivasi lain masih sangat berhubungan dengan persiapan mencari kerja, yaitu keinginan belajar teknik melamar kerja dalam bahasa Inggris (mean 4,23), keinginan belajar bahasa Inggris formal di dunia kerja (mean 4,11), dan keyakinan mereka bahwa tidak mudah mendapatkan pekerjaan yang bagus tanpa penguasaan Bahasa Inggris. Jenis-jenis motivasi tersebut termasuk dalam tipe motivasi instrumental (Gardner, 1979). Dalam perspektif lain Basturkmen (2010:8) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran ESP perlu dipahami bahwa para siswa harus menuju pada pencapaian tujuan-tujuan yang nyata dalam pekerjaan dan karir.

Tabel 1: Motivasi Mengambil Mata Kuliah

NO.	MOTIVASI MENGAMBIL MATA KULIAH	Mean
1.	Karena saya memangsuka bahasa Inggris	3,64
2.	Untuk menambah pengetahuan tentang seluk beluk mencari kerja	4,43
3.	Rekomendasi teman	2,45
4.	Karena saya memerlukan tambahan SKS	2,57
5.	Mata kuliah teori saya sudah habis atau hampir habis	2,13
6.	Karena saya ingin belajar bahasa Inggris formal di dunia kerja	4,11
7.	Karena saya ingin bekerja di perusahaan internasional	3,91
8.	Karena saya memangingin belajar teknik melamar kerja dalam bahasa Inggris	4,23
9.	Tidak mudah menemukan pekerjaan yang bagus tanpa penguasaan bahasa Inggris	4,04
10.	Saya ingin bekerja di luar negeri	3,83

Tingkat Penerimaan Terhadap Teknologi Pembelajaran

Tabel 2 menyatakan hasil pengukuran tingkat penerimaan mahasiswa terhadap dua teknologi pembelajaran yang dipergunakan di kelas English for Job Hunting, yaitu fasilitas E-Class dan Website Video Pembelajaran wawancara kerja.

Tabel 2: Tingkat Penerimaan Terhadap Teknologi Pembelajaran

PERNYATAAN	MEAN	CUM MEAN
Persepsi Manfaat		
A.1. Persepsi Manfaat E-Class		
E-Class melakukan fungsinya untuk menyampaikan informasi, tugas, dan materi.	4,19	4,03
E-Class efektif menyampaikan informasi, tugas, serta materi kelas.	4,13	
Menggunakan E-Class meningkatkan produktifitas pembelajaran saya	3,79	

A.2. Persepsi Manfaat Website Video Interview		
Materi video bermanfaat mempersiapkan teknik wawancara kerja	4,60	4,27
Materi video yang disajikan secara online memudahkan akses untuk mempelajarinya	4,30	
Materi video yang disampaikan secara online meningkatkan intensitas pembelajaran	3,98	
Materi video job interview memberikan contoh ungkapan beserta pengucapannya	4,38	
Materi video job interview memberikan contoh pemahaman budaya dan etiket berkomunikasi	4,11	
B. Persepsi Kemudahan Penggunaan		
Materi video online EFJH dan E-Class mudah dipergunakan	4,17	4,07
Saya bisa menggunakan menu video online EFJH dan E-Class kendala	4,15	
Layout dan interface materi video online dan E-Class sesuai dengan kebutuhan	3,91	
Rencana Penggunaan di Masa Mendatang		
Saya tetap akan menggunakan teknologi dalam pembelajaran saya di masa depan	4,62	4,62
Sikap Terhadap Teknologi Pembelajaran		
Pembelajaran bahasa asing terasa lebih menyenangkan dengan Teknologi	4,62	4,51
Teknologi pembelajaran membuat proses belajar bahasa lebih menarik	4,49	
Saya menyukai metode pembelajaran bahasa berbasis teknologi	4,45	

Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai ukuran kepercayaan seorang bahwa menggunakan produk teknologi, akan membantu proses belajar (mean 4,03 dan 4,27). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai ukuran kepercayaan seorang menggunakan fasilitas teknologi dengan mudah (Davis, 1989) yang dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 4,07. Sikap terhadap penggunaan *e-learning* (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pengguna tentang ketertarikannya dalam menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran (Davis, 1989). Rata-rata 4,51 menunjukkan bahwa para mahasiswa mempunyai sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di kelas ini. Minat perilaku menggunakan teknologi pembelajaran (*behavioral intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dimana diperoleh angka rata-rata 4,62.

Hasil di atas menyatakan tingkat penerimaan yang sangat baik oleh para mahasiswa terhadap penerapan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dalam proses belajar bahasa Inggris bisa memfasilitasi efektifitas keberhasilannya mengingat penguasaan sebuah bahasa sangat erat berhubungan dengan pemahaman budaya para penutur bahasa tersebut, maka kajian aspek budaya penutur asli bahasa Inggris sebaiknya menjadi materi penting yang dilatihkan dalam pembelajaran ESP. Dalam konteks ini Piasecka (2011:22) menyatakan: “the purposes of learning foreign languages have evolved from linguistic through communicative to intercultural and intercultural communicative competence”.

Metode konvensional tatap muka dengan pengajar yang merupakan penutur asli Bahasa Indonesia mempunyai batasan masukan bahasa serta contoh penggunaan bahasa tersebut oleh penutur aslinya. Metode *blended learning* yang pada dasarnya adalah perpaduan antara pembelajaran konvensional di kelas dengan metode dan bahan ajar sehingga memungkinkan akses secara mandiri oleh para siswa. Metode pembelajaran ini menghilangkan batasan jarak dan waktu dengan dipadukannya metode tatap muka dan penggunaan perangkat lunak atau secara daring/online (Hanson-Smith, 2007 in Hinkelman & Gruba, 2012: 48). Tingkat penerimaan mahasiswa menggunakan teknologi pembelajaran dalam skema pembelajaran *blended learning* merupakan prasyarat yang sangat penting bagi efektifitasnya untuk mencapai hasil pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran English for Specific Purposes (ESP) yang efektif mensyaratkan terpenuhinya esensi tujuan program ini untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang spesifik dan relevan dengan masa depan mereka. Kedua, pemenuhan kebutuhan masukan bahasa yang memadai dan memfasilitasi pengembangan sistem kebahasaan mereka, baik secara komponen bahasa maupun secara pemahaman budaya. Penggunaan teknologi pembelajaran yang memungkinkan penyampaian materi secara online untuk menghilangkan batasan jarak dan waktu, serta kemudahan menghadirkan penutur asli Bahasa Inggris lewat berbagai media termasuk video. Penelitian ini menawarkan sebuah studi kasus tentang pemanfaatan teknologi pengajaran untuk mencapai tujuan tersebut yang dengan tingkat penerimaan yang tinggi oleh para peserta didik. Optimalisasi manfaat teknologi pembelajaran tidak bisa dicapai jika fasilitas yang ditawarkan tidak diterima oleh para penggunanya.

Daftar Pustaka

- Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. New York: Mc Millan.
- Dudley-Evans, Tony (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press. (Forthcoming)
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319- 339.
- Gardner RC.(1979). Social psychological aspect of second language acquisition. In H.Giles & J.Clair [Eds.], *Language and Social Psychology* [pp. 193-220]. Oxford: Blackwell
- Gardner, R.C. (1982). Language attitudes and language learning. In E. Bouchard Ryan & H. Giles, *Attitudes towards language variation* (pp. 132-147). Edward Arnold
- Hinkelman & Gruba (2012). *Blending Technologies in Second Language Classrooms*. New York: Mc Millan
- Piasecka, L. (2011). Sensitizing Foreign Language Learners to Cultural Diversity through Developing Intercultural Communicative Competence in J Arabski and A. Wojtaszek (eds.), *Aspects of Culture in Second Language*

CLLT 2017

Conference on Language and Language Teaching

Acquisition and Foreign Language Learning, Second Language Learning
and Teaching. Verlag Berlin Heidelberg: Springer

Renandya, W. A. (2013). Essential factors affecting EFL learning outcomes. *English Teaching*,
68(4), 23-41